



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 146-157

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1487

Efektivitas Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B

Vindy Fantika¹, Amrullah², Sita Awalunisah³, dan Andi Agusniatih⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Anak Usia Dini, ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan literasi awal anak usia 5–6 tahun, penelitian ini tentang Efektivitas Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Dengan melibatkan 15 orang anak yang terdiri 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, terdaftar pada tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) lembar observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Berdasarkan hasil rekapitulasi perkembangan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan literasi awal anak, ada 0% dalam kategori berkembang sangat baik, ada 17,7% dalam kategori berkembang sesuai harapan, ada 31,1%, dalam kategori mulai berkembang, ada 51,1% dalam kategori belum berkembang. Setelah diberikan perlakuan ada 31,1% dalam kategori berkembang sangat baik, ada 51,1% dalam kategori berkembang sesuai harapan, ada 11,1% dalam kategori mulai berkembang, ada 6,67% dalam kategori belum berkembang. Selanjutnya Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase uji t (paired sampel t-tes). berdasarkan hasil data perhitungan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,644 > 1,753$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat efektifitas media kartu huruf terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5 -6 tahun.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Literasi; Kartu Huruf

ABSTRACT. The purpose of this study is to determine the development of early literacy in children aged 5-6 years, this study is about the Effectiveness of Letter Cards on Early Literacy Skills of Children Aged 5-6 Years. This study uses a quantitative method with an experimental type. Involving 15 children consisting of 8 boys and 7 girls, registered in 2024. Data collection techniques were carried out through (1) observation sheets, (2) interviews, (3) documentation. Based on the results of the recapitulation of children's language development before being given treatment using letter card media on children's early literacy skills, there were 0% in the very well developed category, there were 17.7% in the developing category according to expectations, there were 31.1%, in the starting to develop category, there were 51.1% in the not yet developed category. After being given treatment, there were 31.1% in the category of developing very well, there were 51.1% in the category of developing according to expectations, there were 11.1% in the category of starting to develop, there were 6.67% in the category of not yet developing. Furthermore, data processing was carried out using the t-test percentage technique (paired sample t-test). Based on the results of the t-test calculation data, the value of t count > t table ($9.644 > 1.753$) was obtained, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, there is an effectiveness of letter card media on the early literacy skills of children aged 5-6 years.

Keyword : Early Childhood; Literacy; Letter Cards

Copyright (c) 2025 Vindy Fatika dkk.

✉ Corresponding author : Vindy Fatika

Email Address : fatikavindy@gmail.com

Received 16 Juni 2025, Accepted 30 Juli 2025, Published 30 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini penting dilaksanakan sebab anak usia 0-6 tahun berada pada masa peka yaitu masa dimana seluruh potensi anak dapat dikembangkan secara optimal baik dalam aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, maupun moral agama^[19]. Pendidikan anak pada dasarnya bertujuan untuk merangsang, membimbing, merawat dan memberikan kegiatan belajar yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak agar berkembang maksimal^[9]. Anak usia dini merupakan masa yang paling kritis dan cepat dalam memberikan stimulasi perkembangan anak [1]. Usia dini merupakan periode sensitif untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas [2]. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya. Lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak akan memberikan dampak buruk baik dari segi mental maupun dari prestasi akademik. Kelemahan ini bisa membuat anak tidak percaya diri sehingga membuat motivasi dalam belajar menjadi rendah. Dalam hal ini anak sangat banyak membutuhkan stimulasi dari orangtua maupun guru di sekolah. Pengembangan literasi yang dilakukan sejak dini mempunyai dampak besar bagi kehidupan anak di kemudian hari, hal ini berhubungan dengan kesiapan anak untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas sehingga berdampak besar pada anak dalam mencapai pendidikannya [3].

Berdasarkan data, skor literasi membaca di Indonesia hanya sebesar 359 poin pada tahun 2022. Capaian ini tercatat lebih rendah dibanding tahun 2018 yang memiliki skor 371 poin. Bahkan jika ditelisik lebih jauh, skor literasi membaca Indonesia juga lebih rendah dibandingkan capaian pada tahun 2000. Ini menjadikan skor literasi 2022 Indonesia sebagai rekor terendah sejak awal berpartisipasi dalam PISA. Rendahnya tingkat literasi Indonesia menjadi bukti bahwa satuan pendidikan belum maksimal dalam mengoptimalkan aspek ini, sehingga perlu menjadi perhatian lebih untuk meningkatkan minat membaca setiap peserta didik. Literasi merupakan sebuah aktivitas pengembangan bahasa yang perlu diajarkan dan ditanamkan pada anak sejak dini, literasi juga merupakan sebuah kemampuan mengenai membaca dan menulis untuk menyiapkan anak sebelum memasuki sekolah dasar [4]. Adanya tingkat literasi yang rendah terkhusus di negara kita yaitu Negara Indonesia. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*), menyebutkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia pada tahun 2012 menempati urutan ke 64 dari 65 negara [5].

Adapun rendahnya minat literasi anak disebabkan belum adanya pembiasaan membaca dari sejak dini, sehingga minat literasi pada anak sangat rendah. Selain itu, karena semakin canggihnya kemampuan teknologi yang berkembang pesat, rendahnya literasi pada anak usia dini juga dapat disebabkan karena penggunaan gadget yang mampu menimbulkan kecanduan pada anak. Hal ini membuat anak lebih tertarik kepada tontonan yang ada di gadget sehingga anak tidak tertarik pada buku, selain itu juga kurangnya dorongan motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak untuk membaca [6]. Dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi pada anak tentunya dibutuhkan sebuah media sebagai alat pembantu agar penanaman pembiasaan literasi

ini mampu diterima dengan baik oleh anak, dengan begitu dalam penelitian ini memanfaatkan media buku ilustrasi sebagai alat pembantu untuk meningkatkan minat anak dalam literasi, karena dengan memanfaatkan media dalam proses kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar [7]. Seorang guru seharusnya sudah paham dengan pentingnya. Oleh karena itu perbaikan hasil penilaian ini dapat dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas [8].

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat membantu penyampaian materi ajar supaya dapat dengan mudah diterima oleh anak. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi rangsangan bagi siswa dalam proses pembelajaran [9]. Lebih jauh, menghadapi kemajuan teknologi dan pembelajaran abad 21 serta menyongsong program sekolah penggerak, seorang guru dituntut mampu menyesuaikan diri yang utamanya memanfaatkan media berbasis [10]. Penyebab rendahnya perkembangan bahasa anak tersebut jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara anak yang berkelanjutan. Penekanan berbahasa pada umumnya masih terletak pada keterampilan membaca, dan menulis. Sehingga keterampilan menyimak dan berbicara belum maksimal dan masih terdapat anak yang kurang bisa menyampaikan pesan/informasi dalam bahasa lisan secara baik.

Konsep literasi pada anak merupakan proses berkelanjutan yang sangat dinamis, mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, hingga pada kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut mengikuti perkembangan zaman untuk digunakan dalam proses belajar sepanjang hayatnya [2]. Pengenalan literasi awal pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa jenuh, untuk belajar sesuatu hal yang bermakna bagi eksistensinya [11]. Bagi anak usia dini kemampuan literasi dasar perlu diajarkan dan dimulai dengan pembiasaan yang diberikan oleh orang-orang terdekatnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan prasekolah sebelum anak memasuki usia sekolah [5].

Pada proses pembelajaran guru dan orang tua mempunyai peran penting dalam mengembangkan aspek kemampuan anak pada proses perkembangannya. Edi Widiyanto menyatakan orang tua merupakan tempat pertama kali belajar, sehingga dalam prosesnya membutuhkan stimulus yang benar agar anak mampu berkembang dengan baik [12]. Menanamkan budaya literasi tidaklah mudah, membutuhkan proses yang panjang. Budaya ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut Meliantina dalam pelaksanaan program literasi sekolah, semua guru memiliki peran masing-masing dalam kaitannya dengan kegiatan literasi [13].

Terdapat beberapa cara yang dapat membantu anak usia dini dalam permulaan belajar membaca. Salah satunya adalah kartu huruf. Pangastuti mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu [14]. Media ini masih jarang digunakan di sekolah, padahal media ini selain menyenangkan bagi anak, juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi keaksaraan karena anak harus berusaha

mencari kartu huruf atau aksara sampai tersusun menjadi satu kata yang sesuai dengan permintaan guru.

Anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan literasi anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak dalam belajar [15]. Penelitian tersebut memiliki relevansi yang juga membahas mengenai meningkatkan kemampuan literasi awal anak dengan menggunakan kartu huruf. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan setting, serta aspek yang diamati. Slamet mengungkapkan bahwa media kartu huruf adalah salah satu metode permainan yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf karena anak usia 5-6 tahun masih pada tahap pra operasional, yaitu anak masih belajar melalui benda konkret [16].

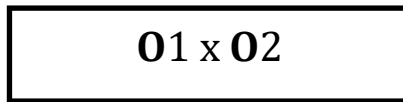
Pada saat pembelajaran terdapat beberapa anak yang masih kesulitan mengenal dan menyebutkan simbol huruf yang diperlihatkan guru, yang berarti masih terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam mengenal dan mengingat huruf, karena perkembangan setiap anak berbeda-beda, begitu pula dengan membaca, ada anak yang sudah lancar membaca dan ada juga yang masih belum dapat mengenal beberapa huruf alfabet, dan belum dapat membaca gabungan suku kata menjadi kata. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan kemampuan literasi awal pada anak dengan media yang tepat. Peneliti mencoba menggunakan metode bermain sambil belajar. Cara ini lebih menarik dan melibatkan anak untuk berperan aktif tanpa tekanan, dengan menggunakan Kartu Huruf, sehingga perlu adanya penelitian untuk mengetahui efektivitas sebuah kartu huruf terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di di Kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah kuantitatif eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya variabel eksperimen. Penelitian ini mengamati dan melakukan kajian terhadap anak, khususnya mengenai penggunaan media huruf terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini melibatkan 15 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk mengamati dan memahami perkembangan seseorang dalam situasi tertentu, menggambarkan sebuah proses dan seperangkat kategori atau pola kegiatan untuk mengamati guru ketika menerapkan media kartu huruf untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan membaca khususnya pengembangan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan eksperimen. Desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel

independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random [17].



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan :

O1 : nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

X : treatment media kartu huruf O2 : nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

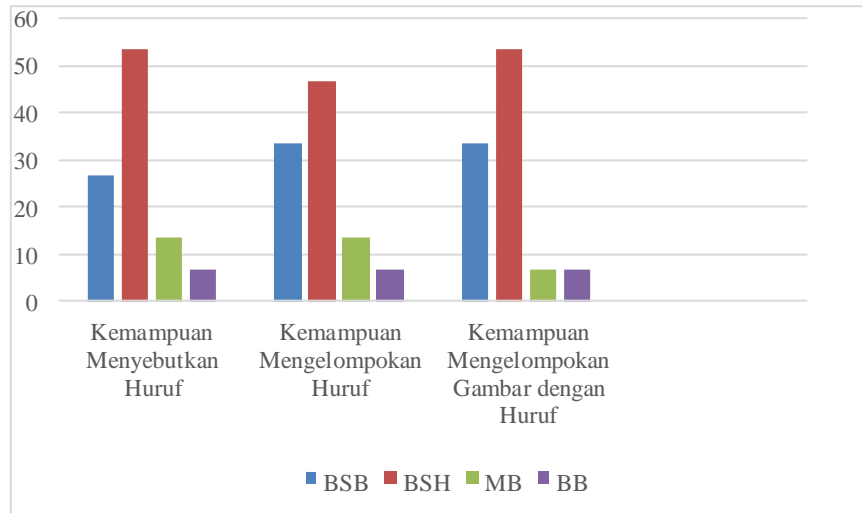
Subyek penelitian ini adalah seluruh anak didik di Kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo, yang terdiri dari 15 anak. Terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Jenis data penelitian ini adalah eksperimen, yang di peroleh dari hasil observasi awal, dan catatan lapangan yang dideskripsikan mulai dari data sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah panduan observasi dan rubrik. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo. Dengan waktu selama 4 minggu. Calon peneliti melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik yang berhubungan dengan kartu huruf dalam kemampuan literasi awal anak yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membahas mengenai gambaran apakah efektifitas kartu huruf terhadap kemampuan literasi awal anak di kelompok B TK Negeri Pembina Melita Tondo. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal peneliti. Adapun aspek yang di teliti yaitu aspek menyebutkan huruf (anak dapat menyebutkan A-Z,), aspek kemampuan mengenal huruf (anak dapat mengenal huruf vocal dan konsonan), dan aspek Kemampuan Mengelompokkan Gambar dengan Huruf. Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Table 1. Hasil Rekapitulasi Sesudah Menggunakan Media Kartu Huruf

Kategori	Aspek Kemampuan Literasi Awal Anak yang diamati						Rata-rata(%)
	Aspek Kemampuan Menyebutkan Huruf		Aspek Kemampuan Mengenal Huruf		Aspek Kemampuan Mengelompokkan Gambar dengan Huruf		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	4	26,67%	5	33,33%	5	33,33%	31,11%
BSH	8	53,33%	7	46,67%	8	53,33%	51,11%
MB	2	13,33%	2	13,33%	1	6,67%	11,11%
BB	1	6,67%	1	6,67%	1	6,67%	6,67%
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%	100%



Gambar 2. Perkembangan kemampuan Literasi Awal Anak Menggunakan Media Kartu huruf

Dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi sesudah diberikan perlakuan penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan literasi awal anak, dalam semua aspek mengalami perubahan dari sebelum perlakuan, maka dari itu dilampirkan keterangan hasil rekapitulasi dari semua aspek yaitu 31,11% anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 51,11% anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 11,11% anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6,67% anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Analisi Statistik Deskriptif, Deskriptif data merupakan data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Gambaran data dibawah ini, akan terlihat kondisi pengamatan awal maupun akhir dari kemampuan literasi awal anak, yang dilihat dari sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media gambar. Analisis Statistik Deskriptif, Deskriptif data merupakan data yang diperoleh untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Gambaran data dibawah ini, akan terlihat kondisi pengamatan awal maupun akhir dari kemampuan literasi awal anak, yang dilihat dari sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu huruf.

Tabel 2. Paired Sample statistics

		Mean	N	Std Deviation	Std.error Mean
Pair I	Sebelum tindakan	5.00	15	2.171	.561
	Sesudah tindakan	8.93	15	2.086	.539

Deskriptif Statistik, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi awal anak sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan, yakni 5,00 meningkat menjadi 8,93. Selanjutnya, standar deviasi sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan, yakni 2,171 menurun menjadi 2,085. Analisis Inferensial, Sebelum data diolah ke uji t, terlebih dahulu harus diuji normalitas. Menurut Sugiyono, uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak [18]. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal

atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat untuk digunakan. Berikut di bawah ini tabel uji normalitas :

Tabel 3. Uji Normality (Test of Normality)

Kelompok		Shapiro		
		Statistic	Df	Slg
Nilai_akhir	Sebelum_perlakuan	.938	15	.368
	Sesudah_perlakuan	.940	15	.388

Dapat diketahui nilai Df untuk sebelum dan sesudah perlakuan adalah 15, maka itu artinya sampel data kurang dari 50. Penggunaan teknik *Shapiro-Wilk* mendeteksi kenormalan dalam penelitian ini, bisa dikatakan sudah tepat. Kemudian dari tabel di atas juga, diketahui nilai signifikansi, untuk kegiatan sebelum perlakuan sebesar 0,368 dan nilai sig untuk kegiatan sesudah diberikan perlakuan 0,388, karena nilai sig untuk kedua perlakuan tersebut $>0,05$, maka sebagian besar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal.

Tabel 4. Paired Samples Test

	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviati On	Std Error Mean			
Sebelum_perlakuan Pair 1 - Sesudah-perlakuan	-3.933	1.580	- .408	-9.644	14	.001

Dapat diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar -10,875 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai $9,644 < 1,753$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti kegiatan menggunakan kartu huruf sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi awal anak di kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo. Berdasarkan perbandingan diketahui nilai signifikan $0,01 < 0,05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired samples test*, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi awa anak di kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termaksud dalam penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Melati Tondo. Proses penelitian ini berlangsung selama 4 minggu, dimulai dari minggu pertama sampai dengan minggu keempat. Penggunaan data dilapangan menggunakan pedoman wawancara, dokumentasi dan lembar observasi berupa rubrik. Menurut Rahmawati dalam Adiba, salah satu media efektif yang dapat digunakan dalam proses menyampaikan suatu informasi pada anak sekolah adalah media permainan [19]. Menurut Ratnawati melalui media pembelajaran kartu dapat diimplementasikan dengan permainan, mampu merangsang anak untuk lebih cepat mengenal huruf, menjadikan minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi kosakata baru, dengan cara merangkaikan huruf tersebut [20]. Kartu huruf telah menjadi media yang disukai oleh peserta didik,

memudahkan mereka dalam mengenal dan memahami bentuk huruf abjad [21]. Terdapat dua hal yang perlu dipahami oleh guru terhadap peserta didik yaitu keunggulan dan kekurangannya. Jadi pada dasarnya guru harus memahami peserta didik dari segala aspek diantaranya aspek tahap perkembangannya, kemampuan, keunggulan serta kekurangannya, faktor penghambat dan faktor pendukung yang dapat mempengaruhinya [22].

Ada tiga aspek yang menjadi penilaian utama bagi peneliti yaitu aspek kemampuan menyebutkan huruf, aspek kemampuan mengenal huruf, dan aspek kemampuan mengelompokkan gambar dengan huruf. Mengenalkan konsep dasar literasi pada anak usia dini melalui keterlibatan orang tua dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan membacakan buku cerita kepada anak, kemudian permainan yang melibatkan orang tua untuk menstimulasi interaksi verbal anak, memperkaya kosa kata, mendorong pembicaraan mengenai buku, melatih pengucapan kata, dan mengembangkan pengetahuan mengenai bahan-bahan cetak (seperti mengenalkan huruf-huruf, membiasakan anak dengan mekanisme dan tujuan dasar dari membaca sebuah bacaan) [23].

Pertama, Aspek Kemampuan Menyebutkan Huruf. Kemampuan menyebutkan huruf pada anak usia dini merupakan bagian dari tahapan perkembangan anak untuk mengenal huruf, dan merupakan langkah awal untuk mahir membaca. Anak-anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf. Tahap perkembangan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun dimulai dari anak menyebutkan simbol yang dikenalnya, anak mulai terlibat dalam menyebutkan huruf awal pada gambar/benda/benda yang ada dilingkungannya, dan mulai memahami, membaca serta menuliskan nama sendiri.

Tahap perkembangan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: (1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal, (2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar, (3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, (4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, (5) Membaca nama sendiri, (6) Memahami arti kata dalam cerita. Oktaviani dalam penelitiannya mengatakan bahwa penggunaan *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Tunas Bangsa Penan tian Ulubelu Tanggamus, dengan hasil berkembang sesuai harapan hingga mencapai 80% dari 15 peserta didik [24]. Hal ini terlihat dari perkembangan membaca anak dengan mengeja setiap kata yang tertera didalam *Flashcard*.

Pada pengamatan awal sebelum perlakuan pada aspek penguasaan kosa kata tidak terdapat anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 2 anak (13,33%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 4 anak (26,7%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), ada 9 anak (60%) dalam kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan pada pengamatan akhir sesudah perlakuan yaitu terdapat 4 anak (26,6%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) , ada 8 anak (53,3%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) , ada 2 anak (13,3%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (6,6%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Kedua, Aspek Kemampuan Mengenal Huruf. Anak mampu menyanyikan lagu A sampai Z, namun anak belum mampu membedakan huruf dan belum mengenal konsep huruf. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar dan media yang digunakan kurang menarik seperti hanya berupa kertas alphabet. Apabila kegiatan pembelajaran mengenal huruf diberikan melalui berbagai macam permainan, tentunya kegiatan menjadi lebih menarik dan efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak [25]. Bermain merupakan kegiatan yang terjadi secara alamiah dan tidak perlu memaksa anak bermain, karena bermain sesuatu yang dibutuhkan dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Juliani, dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok B terlihat dari aspek *language, convention of print, knowledge of letter, linguistic awarness, motivation print, other cognitive skill* [26]. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok B melalui media kartu huruf.

Pada perkembangan bahasa anak di kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo, dalam aspek kemampuan mengenal huruf sebelum diberi perlakuan, dari 15 anak didik menjadi subjek penelitian, bahwa tidak terdapat anak (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik kategori (BSB), ada 3 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 5 anak (33,3%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 7 anak (46,6%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sesudah melakukan penelitian, hasil menunjukkan bahwa dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan, aspek kemampuan mengenal huruf terdapat 5 anak (33,3%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (46,6%), dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (13,3%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (6,6 %) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Ketiga, Aspek Kemampuan Mengelompokkan Gambar dengan Huruf. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dengan mengelompokkan gambar antara lain: a) guru menyiapkan alat atau media (kartu huruf dan gambar), b) guru membagi anak menjadi dua kelompok, 3) anak melaksanakan kegiatan bermain mengenal huruf dengan gambar berhuruf, anak melafalkan huruf, anak mencocokkan huruf dengan huruf awal pada gambar yang sesuai, anak melafalkan huruf abjad mulai dari A sampai dengan Z. Kelebihan kartu huruf yaitu dapat menghemat biaya, mudah di buat dan mudah didapatkan, serta mudah digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini disajikan suatu gambar dan kata yang menunjukkan kata gambar tersebut. Cara ini menggunakan pendekatan permainan, misalkan mengenalkan bahwa suatu gambar "matahari" berhubungan dengan huruf-huruf "m-a-t-a-h-a-r-i". Permainan ini membuat anak menjadi semangat serta antusias dalam bertanya kepada guru. Fahitah & Watini dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca setelah pembelajaran melalui media kartu huruf [27]. Seperti contohnya B-U-K-U anak dapat mengenal huruf dan membacanya. Hal ini dapat di lihat dari persentase rata-rata hasil membaca awal anak dalam satu kelas sebelum Tindakan sampai dengan siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dalam aspek kemampuan mengelompokkan gambar dengan huruf dengan jumlah subjek 15 orang anak bahwa ada 0 anak (0%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 3 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 5 anak (33,3%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 7 anak (46,6%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Sesudah melakukan penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak. Terbukti dari hasil penelitian sesudah diberikan perlakuan, aspek kemampuan mengelompokkan huruf dengan gambar terdapat 5 anak (33,3%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 8 anak (53,3%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 1 anak (6,6%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 1 anak (6,6%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian Kemampuan Literasi Awal anak di kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo dikatakan sudah berkembang setelah dilaksanakan penelitian, sudah mengalami perkembangan sesuai harapan dalam masing-masing aspek yang diamati. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi awal anak yang dapat dilihat dari tabel 4.11 sebelum menggunakan kartu huruf 0% menjadi 31,11% sesudah menggunakan kartu huruf untuk kategori Berkembang Sangat Baik, 17,77% menjadi 51,11% untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan, 31,11% menjadi 11,11% untuk kategori Mulai Berkembang, 51,12% menjadi 6,67% untuk kategori Belum Berkembang. Efektivitas Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo dapat dilihat pada nilai perkembangan Kemampuan Literasi Awal adalah sebesar $9.644 > 1.753050$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan literasi awal anak, dengan nilai signifikan $0,01 < 0,05$ sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired samples test*, maka dapat disimpulkan bahwa kartu huruf mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi awal anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru dan siswa di Kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian ini serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Kelompok B TK Negeri Pembina Melati Tondo.

REFERENSI

- [1] N. Zeng, M. Ayyub, H. Sun, X. Wen, P. Xiang, and Z. Gao, "Effects of Physical Activity on Motor Skills and Cognitive Development in Early Childhood: A Systematic

- Review,” *Biomed Res. Int.*, vol. 2017, pp. 1–13, 2017, doi: 10.1155/2017/2760716.
- [2] S. Q. Cabell, T. A. Zucker, J. DeCoster, C. Melo, L. Forston, and B. Hamre, “Prekindergarten Interactive Book Reading Quality and Children’s Language and Literacy Development: Classroom Organization as a Moderator,” *Early Educ. Dev.*, vol. 30, no. 1, pp. 1–18, Jan. 2019, doi: 10.1080/10409289.2018.1514845.
- [3] W. Wartomo, “Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini,” in *Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*, 2017, pp. 1–17. [Online]. Available: <https://repository.upy.ac.id/1815/>
- [4] L. Fajriyah, “Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini,” *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 3, pp. 165–172, Mar. 2018, doi: 10.21070/picecrs.v1i3.1394.
- [5] V. D. A. Zati, “Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini,” *Bunga Rampai Usia Emas*, vol. 4, no. 1, pp. 18–21, 2018, doi: 10.24114/jbrue.v4i1.11539.
- [6] I. F. Aulinda, “Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital,” *Temat. J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, p. 88, Dec. 2020, doi: 10.26858/tematik.v6i2.15550.
- [7] U. Sulaiman, “Pengaruh Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeng Makassar,” *J. Al-Kalam*, vol. 9, no. 2, pp. 193–204, 2017, [Online]. Available: <https://tes-ojs.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/view/4486>
- [8] L. Hewi and M. Shaleh, “Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 30–41, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2018>
- [9] T. Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *MISYKAT J. Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarb.*, vol. 3, no. 1, p. 171, Jun. 2018, doi: 10.33511/misykat.v3n1.171.
- [10] A. D. Nafisah, A. Sobah, N. A. K. Yusuf, and H. Hartono, “Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 5041–5051, Jul. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.1865.
- [11] R. N. Izzah, T. S. Rachmawati, and A. S. Rohman, “Upaya perpustakaan dalam penguatan literasi di Perpustakaan Archivelago di Kementerian Kelautan dan Perikanan,” *Pustaka Karya J. Ilm. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 11, no. 2, pp. 89–103, Dec. 2023, doi: 10.18592/pk.v11i2.10108.
- [12] E. Widiyanto, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga,” *PG-PAUD Trunojoyo*, vol. 2, no. 1, pp. 31–39, 2015, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i1.1817.
- [13] M. Meliantina, “Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan di Era Industri 4.0,” *Muróbbi J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 120–139, Sep. 2019, doi: 10.52431/murobbi.v3i2.199.
- [14] R. Pangastuti and S. F. Hanum, “Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf,” *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 51–66, Jun. 2017, doi: 10.35896/ijecie.v1i1.4.
- [15] K. Rahmalya, “Penerapan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak di taman kanak-kanak al-kautsar bandar lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2019. [Online]. Available: <https://repository.radenintan.ac.id/7534>
- [16] F. Rahayu, I. Ihlas, and A. S. Anhar, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Sape,” *Guid.*

- WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, vol. 7, no. 1, pp. 52–61, May 2024, doi: 10.33627/gw.v7i1.1920.
- [17] S. Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, Ke 2. Indonesia: Alfabeta, cv, 2019.
- [18] S. Sugiyono, *Metode Penelitian: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta, 2018.
- [19] T. R. Adiba, S. Supriyadi, and S. Katmawanti, “Efektivitas Permainan Ular Tangga Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa di SDN Landungsari 1 Kabupaten Malang,” *Prev. Indones. J. Public Heal.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.17977/UM044V5I1P1-7.
- [20] E. M. Astuti, R. Novianti, and F. Febrialismanto, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Animals Manipulative Lotto pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Alfarizky Kids Kabupaten Kampar,” *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 97–107, Jun. 2020, doi: 10.31004/jrpp.v3i1.869.
- [21] E. Hanifah, C. Candika, R. Kusmiarti, and A. Manjato, “Pengembangan Budaya Literasi melalui Pojok Baca di SMPN 55 Merangin, Jambi,” *Empower. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 5, pp. 694–704, Aug. 2022, doi: 10.55983/empjcs.v1i5.247.
- [22] K. Mundia Sari and H. Setiawan, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 900, Mar. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.478.
- [23] R. Karima and F. Kurniawati, “Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini,” *AL-ATHFAL J. Pendidik. ANAK*, vol. 6, no. 1, pp. 69–80, Jun. 2020, doi: 10.14421/al-athfal.2020.61-06.
- [24] E. Oktaviani, “Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus.” UIN Raden Intan Lampung, 2019. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/8879>
- [25] M. Triana, S. Sumardi, and T. Rahman, “Pengembangan Media Big Book Alfabet untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun,” *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 4, no. 1, pp. 24–38, Aug. 2020, doi: 10.17509/jpa.v4i1.27194.
- [26] S. Juliani, “Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada kelompok B di TK Islam An-Nahl Tangerang.” FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49414>
- [27] I. Fahitah and S. Watini, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 01, pp. 105–117, Nov. 2021, doi: 10.31849/paud-lectura.v5i01.7603.